

PENGARUH PENERAPAN BIAYA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2014 – 2018)



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

Emeralda Alida Khairunnisa

2016130179

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020**

**THE EFFECT OF IMPLEMENTATION OF CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) COSTS ON
PROFITABILITY (CASE STUDY OF MANUFACTURING
INDUSTRY OF BASIC AND CHEMICAL INDUSTRY LISTED
IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE PERIOD OF
2014– 2018)**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

By:

Emeralda Alida Khairunnisa

2016130179

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI



PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN BIAYA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2014 – 2018)

Oleh:
Emeralda Alida Khairunnisa
2016130179

Bandung, Juli 2020

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sylvia'.

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Elizabeth'.

Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA., CIRR.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Emeraldalida Khairunnisa
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 9 Oktober 1998
NPM : 2016130179
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PENGARUH PENERAPAN BIAYA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2014 – 2018)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA., CIRR.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapat gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Jakarta,
Dinyatakan tanggal: Juli 2020
Pembuat pernyataan:



(Emeraldalida Khairunnisa)

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu bentuk kepedulian perusahaan dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar yang berdampak dari kegiatan operasional perusahaan. Dengan melaksanakan dan menerapkan kegiatan CSR dengan baik, perusahaan akan mendapat *image* yang baik di mata para *stakeholders* nya. Diharapkan dengan terciptanya *image* yang baik akibat penerapan CSR, laba perusahaan pun akan meningkat. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) diproksikan ke Beban Kesejahteraan Karyawan, Beban Bina Lingkungan, dan Biaya Kemitraan, sedangkan profitabilitas diproksikan ke *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Sampel penelitian ini menggunakan 11 perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2018 yang telah sesuai dengan kriteria. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan tiap tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data diuji menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi liner berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 26.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode 2014 – 2018 untuk Beban Kesejahteraan Karyawan berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikan sebesar 0,002, Beban Bina Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikan sebesar 0,646, Biaya Kemitraan berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikan sebesar 0,000, Beban Kesejahteraan Karyawan berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan nilai signifikan sebesar 0,019, Beban Bina Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan nilai signifikan sebesar 0,435, Biaya Kemitraan berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Uji simultan menunjukkan bahwa Beban Kesejahteraan Karyawan, Beban Bina Lingkungan, serta Biaya Kemitraan berpengaruh signifikan terhadap ROA dan Beban Kesejahteraan Karyawan, Beban Bina Lingkungan, serta Biaya Kemitraan berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Kata Kunci: *corporate social responsibility*, Beban Kesejahteraan Karyawan, Beban Bina Lingkungan, Biaya Kemitraan, profitabilitas, *return on assets*, *return on equity*.

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) is a form of corporate concern and social responsibility for the environment that is affected by the company's operational activities. By implementing CSR activities properly, the company will get a good image in the eyes of its stakeholders. It is expected that with the creation of a good image due to the application of CSR, the company's profits will increase. This research was conducted to provide empirical evidence of the influence of Corporate Social Responsibility (CSR) on company profitability. Corporate Social Responsibility (CSR) is proxied to employee welfare costs, environmental development costs, and partnership costs, while profitability is proxied to Return on Assets (ROA) and Return On Equity (ROE).

This research sample uses 11 basic industrial and chemical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2014 - 2018 that have met the criteria. The data used are secondary data obtained from financial statements issued by the company each year. The sampling technique uses purposive sampling method. Data were tested using a classic assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test. Hypothesis testing is performed using multiple linear regression models, t test, F test and coefficient of determination test. Data processing was performed using SPSS version 26 software.

The results of this study indicate that during the period 2014 - 2018 for employee welfare costs have a significant effect on ROA with a significant value of 0.002, environmental development costs do not have a significant effect on ROA with a significant value of 0.646, partnership costs have a significant effect on ROA with a significant value of 0,000, employee welfare costs have a significant effect on ROE with a significant value of 0.019, environmental development costs do not have a significant effect on ROE with a significant value of 0.435, partnership costs have a significant effect on ROE with a significant value of 0,000. Simultaneous test shows that the cost of employee welfare, environmental development costs, and partnership costs significantly influence ROA and employee welfare costs, environmental development costs, and partnership costs have a significant effect on ROE.

Keywords: *corporate social responsibility, employee welfare costs, environmental development costs, partnership costs, profitability, return on assets, return on equity.*

KATA PENGANTAR

Rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang dengan rahmat dan hidayah-Nya, saya sebagai penulis dapat melaksanakan, menyusun, dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014 – 2018)”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan.

Penulisan skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada pihak yang telah mendukung peneliti dalam proses penulisan skripsi ini, terutama kepada:

1. Keluarga penulis, Susy Febriat, Tulus Satria Rostam, Rafqi Ramadhan, Shafira Putri Salsabilla, Iswar Idris, Junahara, dan Ryka Octavia yang sudah memberikan limpahan ilmu, kasih sayang, motivasi, doa, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan seluruh rangkaian penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA., CIRR. selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan ilmu, bimbingan, masukan dan arahan kepada penulis.
3. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. Selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan yang bersedia memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Puji Astuti Rahayu, S.E., Ak., M.Ak. selaku dosen wali penulis yang telah membantu dan memberikan saran kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu dan bekal yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Prasetyo Susilo Trikuncoro terkasih, orang terdekat penulis yang telah meluangkan waktu untuk mendengarkan keluhan dan membantu kesulitan

penulis, serta memberikan perhatian, dukungan moral, doa, dan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

7. Sahabat terdekat saya, yaitu Avira Yunita, Devi Sriyanti, Shaquila Ramadhanty, Gabriela Elfrida, Artia Alma yang selalu memberikan semangat, dukungan moral, dan canda gurau yang membuat saya semakin semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Amyra Ibrahim, Puspita Ratnamulya, dan Rahayu Jasmin selaku sahabat SMA peneliti yang telah memberikan dukungan serta mendengar keluh kesah penulis.
9. Ekadriani Fitria, Tasha Paramitha, dan Maisa Kusasi selaku sahabat SMP peneliti yang selalu menyemangati penulis.
10. Billy Antonio, Aditya Reynaldi, Esther Yolanda, Alexandra Carla, Gloria Anastasia, dan Rizki Taufik selaku teman peneliti yang selalu membantu dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh staf Tata Usaha yang telah mendukung kelancaran perkuliahan penulis.
12. Pihak – pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kesalahan dan masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan wawasan, serta dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.

Jakarta, Juli 2020

Emeralda Alida Khairunnisa

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5 Kerangka Pemikiran.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i>	13
2.2 Biaya	13
2.2.1 Definisi Biaya.....	14
2.2.2 Klasifikasi Biaya	14
2.3 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	19
2.3.1 Definisi <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	19
2.3.2 Komponen Utama <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	20
2.3.3 Tujuan Perusahaan Melakukan <i>Corporate Social Responsibility(CSR)</i>	21
2.3.4 Prinsip Dasar <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	22
2.3.5 Pelaporan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	23
2.4 Rasio Keuangan	23
2.4.1 Rasio Profitabilitas.....	24

2.5	Hubungan antara Biaya <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Profitabilitas	26
2.5.1	Hubungan Beban Kesejahteraan Karyawan terhadap Profitabilitas.....	27
2.5.2	Hubungan Beban Bina Lingkungan terhadap Profitabilitas	27
2.5.3	Hubungan Biaya Kemitraan terhadap Profitabilitas	28
2.6	Penelitian Terdahulu.....	28
BAB 3 METODE PENELITIAN.....		31
3.1	Metode Penelitian.....	31
3.2	Langkah - Langkah Penelitian.....	31
3.3	Operasionalisasi Variabel	36
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.6	Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	44
3.6.1	Statistik Deskriptif.....	44
3.6.2	Analisis Regresi Berganda	45
3.6.3	Uji Asumsi Klasik	46
3.6.4	Pengujian Hipotesis	48
3.7	Objek Penelitian.....	51
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN		53
4.1	Hasil Pengumpulan Data.....	53
4.1.1	Profitabilitas	53
4.1.2	Biaya <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	57
4.2	Analisis Data dan Pembahasan.....	62
4.3	Analisis Statistik Deskriptif	62
4.4	Uji Asumsi Klasik	64
4.4.1	Uji Normalitas.....	65
4.4.2	Uji Multikolinearitas.....	69
4.4.3	Uji Autokorelasi	71

4.4.4	Uji Heteroskedastisitas.....	72
4.5	Analisis Regresi Berganda.....	73
4.6	Uji Hipotesis.....	77
4.6.1	Uji Koefisien Determinasi.....	77
4.6.2	Uji Parsial (<i>t – test</i>).....	78
4.6.3	Uji F.....	82
4.7	Pembahasan Hasil Penelitian.....	83
4.7.1	Pengaruh Beban Kesejahteraan Karyawan Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan.....	83
4.7.2	Pengaruh Beban Bina Lingkungan Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan.....	85
4.7.3	Pengaruh Biaya Kemitraan Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan.....	86
4.7.4	Pengaruh Beban Kesejahteraan Karyawan Terhadap Profitabilitas (ROE) Perusahaan.....	87
4.7.5	Pengaruh Beban Bina Lingkungan Terhadap Profitabilitas (ROE) Perusahaan.....	88
4.7.6	Pengaruh Biaya Kemitraan Terhadap Profitabilitas (ROE) Perusahaan.....	88
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		90
5.1	Kesimpulan.....	90
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	91
5.3	Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	12
Gambar 3.1 Kerangka Penelitian.....	32
Gambar 4.1 Grafik ROA 2014 - 2018.....	54
Gambar 4.2 Grafik ROE 2014 -2018.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Perkembangan Indeks Sektoral Industri Dasar dan Kimia 2006 - 2018.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	40
Tabel 3.2 Daftar Kriteria Pemilihan Sampel dan Jumlah Sampel	43
Tabel 3.3 Bentuk Transformasi Data	46
Tabel 3.4 Sampel Penelitian.....	52
Tabel 4.1 Hasil ROA 2014 -2018.....	53
Tabel 4.2 Hasil ROE 2014 -2018.....	55
Tabel 4.3 Beban Kesejahteraan Karyawan 2014 - 2018.....	57
Tabel 4.4 Beban Bina Lingkungan 2014 - 2018	59
Tabel 4.5 Biaya Kemitraan 2014 - 2018.....	60
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif.....	62
Tabel 4.7 Perhitungan Awal Uji Normalitas (<i>One - Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>) ROA (Y).....	66
Tabel 4.8 Uji Normalitas (<i>One - Sample Kolmogorv-Smirnove Test</i>) ROE (Y)....	67
Tabel 4.9 Perhitungan Uji Normalitas ROA (Y) Setelah Transformasi Data (<i>One - Sample Kolmogorov - Smirnov Test</i>)	68
Tabel 4.10 Perhitungan Uji Normalitas ROE (Y) Setelah Transformasi Data (<i>One - Sample Kolmogorov - Smirnov Test</i>).....	69
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikonearitas ROA (Y).....	70
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas ROE (Y).....	70
Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi	71
Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi	71
Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas ROA (Y).....	72
Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas ROE (Y)	73
Tabel 4.17 Persamaan Regresi Berganda ROA (Y).....	74
Tabel 4.18 Persamaan Regresi Berganda ROE (Y).....	75
Tabel 4.19 Hasil Koefisien Determinasi ROA (Y).....	77
Tabel 4.20 Hasil Koefisien Determinasi ROE (Y).....	78

Tabel 4.21 Uji Parsial ROA (Y)	80
Tabel 4.22 Uji Parsial ROE (Y).....	81
Tabel 4.23 Hasil Uji F.....	82
Tabel 4.24 Hasil Uji F.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: ROA

Lampiran 2: ROE

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya pembangunan dan teknologi, maka semakin besar pula tuntutan perusahaan terhadap aktivitas operasional dan laba yang dihasilkannya. Laba yang dihasilkan perusahaan digunakan untuk menunjang dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Namun, selain dituntut untuk menghasilkan laba (*profit*), perusahaan juga harus mempedulikan aspek lainnya yaitu lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*) yang disebut dengan konsep Triple Bottom Line (Elkington, 1998:69). Jika hanya fokus pada pencapaian salah satunya, akan mengabaikan aspek lain dan kondisi perusahaan akan terganggu. Salah satu kasus dalam pengabaian konsep tersebut adalah yang dialami pada perusahaan Unilever Indonesia (UNVR). Menurut Edj (2009), perusahaan ini pada tahun 2009 menyatakan menghentikan pembelian minyak kelapa sawit dari PT Sinar Mas Agro Resources & Technology. Keputusan ini diambil seiring dengan adanya laporan bahwa Sinar Mas telah melakukan penebangan ilegal di hutan Kalimantan Barat untuk membangun perkebunan sawit. Keputusan yang diambil oleh UNVR yaitu terpaksa mengakhiri kerjasama dengan mitra bisnis nya agar tidak mendapat implikasi yang negatif bagi perkembangan perusahaan.

Untuk menerapkan konsep *triple bottom line*, diperlukan praktik pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari *sustainability activities* yang bertujuan untuk tercapainya *sustainable development*. Hal ini disebut dengan *sustainability report* (Global Reporting Initiative, 2011). Pengungkapan *sustainability report* yang meliputi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan didukung dengan adanya penerapan tanggung jawab sosial perusahaan yang disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR adalah suatu komitmen perusahaan untuk berkontribusi pada pengembangan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dengan menitikberatkan pada keseimbangan antara aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan (Untung, 2014:1-2). Dengan tidak memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan, perusahaan akan mendapat tanggapan negatif dari masyarakat. Tanggapan negatif dari masyarakat mengenai perusahaan tersebut yang

akan mengancam keberlangsungan perusahaan tersebut ke depannya (Candrayanthi & Saputra, 2013:42).

Kewajiban dalam melaksanakan CSR diawali dengan terbentuknya Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas. Undang – undang ini menyatakan bahwa: (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan /atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. (2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan. (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Perusahaan pada hakikatnya bertujuan untuk mencetak laba yang optimal guna mencapai tujuan dari seluruh pemegang sahamnya. Namun, pada perusahaan yang menerapkan keberlanjutan, laba saja tidaklah cukup karena perusahaan juga harus memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan program CSR. Jadi, apabila perusahaan mengejar laba dan menerapkan program - program CSR secara bersamaan bukanlah hal yang bersifat kontradiktif. Bahkan, pelaksanaan program CSR dapat menunjang perolehan laba perusahaan dalam jangka panjang, dan juga sebaliknya sebagian laba tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan program CSR sehingga pelaksanaannya lebih meluas dan kualitasnya dapat meningkat.

Dibalik pemberian CSR oleh perusahaan, terdapat hubungan timbal balik yang diinginkan yakni keuntungan (profitabilitas) perusahaan untuk keberlanjutan dan ekspansi perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan melaksanakan tanggung jawab sosial secara transparan (Respati & Hadiprajitno, 2015:9). Profitabilitas dan CSR memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka keinginan *stakeholders* pada perusahaan tersebut akan harapannya juga akan semakin tinggi. Pengungkapan CSR adalah suatu bentuk pengimplementasian oleh perusahaan untuk

memenuhi harapan para *stakeholders* melalui informasi di dalamnya. Diharapkan, program CSR yang diberikan berdampak pada *image* positif perusahaan di kalangan masyarakat. Dari *image* positif masyarakat, akan berdampak pada kinerja perusahaan termasuk kinerja keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Profitabilitas menurut Subramanyam dan Wild (2014:13) adalah ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Sedangkan menurut Soelistyoningrum (2011:27-28), profitabilitas adalah indikator kinerja manajemen yang ditunjukkan melalui laba yang dihasilkan selama mengelola kekayaan dari suatu perusahaan. Dalam mengukur profitabilitas, digunakan rasio untuk menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam beroperasi melalui rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROA merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan keseluruhan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (Tandelilin, 2010:386). Rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dan manajerial efisiensi secara keseluruhan (Munawir, 2010:182). Semakin tinggi rasio ROA yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin rendah kemungkinan terjadinya kondisi kepailitan perusahaan (*financial distress*). Sebaliknya, apabila rasio ROA rendah maka menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tidak baik. Sedangkan, ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba berdasarkan saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2012:177). Rasio ini adalah ukuran profitabilitas dari sudut pandang para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor, dan merupakan daya tarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Dalam penelitian kali ini, peneliti meneliti pengaruh penerapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia. Menurut Winata *et al* (2016:3) kegiatan dari perusahaan manufaktur adalah mengelola bahan baku menjadi barang jadi kemudian menjual barang. Sektor manufaktur pada Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi 3 subsektor yang terdiri dari Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Aneka Industri, dan Sektor Industri Barang Konsumsi. Sektor yang diteliti dalam penelitian kali ini adalah Sektor Industri Dasar dan Kimia. Sektor

ini terdiri dari delapan sub sektor yaitu sub sektor semen, keramik porselen dan kaca, logam dan sejenisnya, kimia, plastik dan kemasan, pakan ternak, kayu dan pengolahannya, pulp dan kertas. Dipilihnya sektor ini oleh peneliti karena industri dasar dan kimia adalah sektor yang operasi utama dari perusahaannya dapat mengakibatkan kerusakan terhadap lingkungan apabila tujuan perusahaannya hanya berfokus pada keuntungan saja. Selain itu, peneliti tertarik meneliti sektor ini karena menurut BEI sektor ini adalah sektor yang paling bertumbuh sepanjang 2018, berdasarkan laporan BEI sektor ini naik hingga 21,17% *year to date* yang didominasi oleh emiten industri kimia dan industri semen (Rahmawati, 2018). Berikut Tabel 1.1 adalah data mengenai perkembangan indeks sektoral industri dasar dan kimia pada tahun 2006 -2018.

Tabel 1.1
Data Perkembangan Indeks Sektoral Industri Dasar dan Kimia 2006 - 2018

EoY	PRICE (IDR)	JKBIND		I/D
		INCREASE / DECLINE		
		(IDR)	(%)	
2006	147,10	-	-	
2007	235,18	88,08	59,88	Increase
2008	134,99	(100,19)	(42,60)	Decline
2009	273,93	138,94	102,93	Increase
2010	387,25	113,32	41,37	Increase
2011	408,27	21,02	5,43	Increase
2012	526,55	118,28	28,97	Increase
2013	480,74	(45,81)	(8,70)	Decline
2014	543,67	62,93	13,09	Increase
2015	407,84	(135,83)	(24,98)	Decline
2016	538,19	130,35	31,96	Increase
2017	689,22	151,03	28,06	Increase
2018	854,73	165,51	24,01	Increase

Sumber: investing.com

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat sektor industri dasar dan kimia (JKBIND) mengalami penurunan hanya pada tahun 2008, tahun 2013, dan tahun 2015. Namun, pada penelitian kali ini yaitu pada tahun 2014 – 2018 hanya terjadi satu kali penurunan yaitu pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penurunan tidak hanya terjadi pada sektor ini, namun pada semua sektor juga mengalami penurunan yang disebabkan oleh melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dan menekan kinerja emiten di pasar

modal Indonesia pada saat itu (Melani, 2015). Walaupun sempat mengalami penurunan, tetapi sektor industri dasar dan kimia dengan cepat memperbaiki penyebab melambatnya pertumbuhan pada pasar industri tersebut dan dapat dilihat pada tahun 2016 hingga 2018 mengalami kenaikan yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pada sektor tersebut terus membaik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengambil judul **“Pengaruh Penerapan Biaya *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014 – 2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas yaitu mengenai biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dapat dialokasikan sebagai biaya program kemitraan, Beban Bina Lingkungan, dan Beban Kesejahteraan Karyawan. Ketiga indikator tersebut mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Beban Kesejahteraan Karyawan sebagai indikator tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014 – 2018?
2. Apakah Beban bina lingkungan sebagai indikator tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014 – 2018?
3. Apakah Biaya Kemitraan sebagai indikator tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014 – 2018?
4. Apakah Beban Kesejahteraan Karyawan sebagai indikator tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014 – 2018?

5. Apakah Beban Bina Lingkungan sebagai indikator tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014 – 2018?
6. Apakah Biaya Kemitraan sebagai indikator tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014 – 2018?
7. Apakah Beban Kesejahteraan Karyawan, Beban Bina Lingkungan, dan Biaya Kemitraan sebagai indikator tanggung jawab sosial perusahaan secara bersama – sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014 – 2018?
8. Apakah Beban Kesejahteraan Karyawan, Beban Bina Lingkungan, dan Biaya Kemitraan sebagai indikator tanggung jawab sosial perusahaan secara bersama – sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014 – 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Beban Kesejahteraan Karyawan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan oleh *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014 – 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Beban Bina Lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan oleh *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014 – 2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Kemitraan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan oleh *Return On Assets* (ROA) Pada

Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014 – 2018.

4. Untuk mengetahui pengaruh Beban Kesejahteraan Karyawan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan oleh *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014 – 2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh Beban Bina Lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan oleh *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014 – 2018.
6. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Kemitraan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan oleh *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014 – 2018.
7. Untuk mengetahui pengaruh Beban Kesejahteraan Karyawan, Beban Bina Lingkungan, dan Biaya Kemitraan sebagai indikator tanggung jawab sosial perusahaan secara bersama – sama terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014 – 2018
8. Untuk mengetahui pengaruh Beban Kesejahteraan Karyawan, Beban Bina Lingkungan, dan Biaya Kemitraan sebagai indikator tanggung jawab sosial perusahaan secara bersama – sama terhadap profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014 – 2018?

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak. Kegunaan penelitian ini antara lain:

- a. Bagi Penulis
Memberikan pengetahuan mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta komponen komponennya.
- b. Bagi Investor dan Kreditor

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan sebelum mengambil keputusan guna menentukan perusahaan yang dapat memberikan tingkat pengembalian investasi yang baik tanpa mengabaikan tanggung jawabnya.

c. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian dapat digunakan oleh perusahaan sebagai pertimbangan untuk memaksimalkan penerapan CSR untuk memuaskan *stakeholders* melalui laporan keberlanjutan.

d. Bagi Penelitian Berikutnya

Hasil penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya sebagai bahan referensi dalam penelitian terkait pengaruh CSR terhadap profitabilitas perusahaan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Laba merupakan hasil dari kinerja perusahaan dari aktivitas operasional yang dilakukan pada suatu periode tertentu. Setiap perusahaan menginginkan laba yang maksimal untuk kelangsungan hidup perusahaannya. Laba diperoleh dari pendapatan dikurangi dengan biaya – biaya yang melekat di dalamnya. Salah satu biaya yang ada adalah biaya tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), biaya ini timbul dari kesadaran bisnis suatu perusahaan pada lingkungan sekitarnya yang terkena dampak oleh aktivitas sehari – hari perusahaan. CSR awalnya bersifat *voluntary*, namun penerapan CSR sendiri akan berakibat positif yaitu citra yang baik untuk perusahaan yang melakukannya di mata masyarakat. Semakin besar biaya CSR yang dikeluarkan maka semakin besar citra positif yang didapat perusahaan dari konsumen / masyarakat. Peningkatan citra inilah yang diharapkan perusahaan agar dapat membantu mencapai tujuan jangka panjang perusahaan yaitu memperoleh laba dan terjaganya kelangsungan hidup perusahaan. Biaya yang dikeluarkan dalam penerapan CSR juga harus diperhatikan dan perlu pertimbangan lebih komprehensif agar tidak terlalu besar dan menjadi kerugian bagi perusahaan.

Berikut adalah definisi dari laba, *corporate social responsibility*, dan biaya yang dikemukakan oleh para ahli:

Menurut Subramanyam dan Wild (2014:91) menyatakan laba adalah sebagai berikut: “Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas

perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos – pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat”.

Menurut Mulyadi (2015:1), menyatakan biaya adalah sebagai berikut:

“Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah maupun sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

Menurut Prastowo dan Huda (2011:17), *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme alami sebuah perusahaan untuk ‘membersihkan’ keuntungan – keuntungan besar yang diperoleh. Sebagaimana diketahui, cara perusahaan untuk mendapat keuntungan kadang merugikan orang lain baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. CSR merupakan mekanisme alamiah karena CSR adalah konsekuensi dari dampak keputusan – keputusan maupun kegiatan yang dibuat perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki kewajiban untuk membalikkan keadaan masyarakat yang terkena dampak tersebut kepada keadaan yang lebih baik.

Celvin & Gaol (2015:147) mengemukakan bahwa terdapat pokok pikiran mengenai hubungan antara tanggung jawab sosial dengan profitabilitas, diantaranya:

1. Pokok pikiran yang menggambarkan kebijakan konvensional; bahwa adanya biaya tambahan yang signifikan dan akan menghilangkan peluang perolehan laba untuk melaksanakan tanggung jawab sosial, sehingga akan menurunkan profitabilitas.
2. Biaya tambahan untuk menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan akan menghasilkan dampak yang netral terhadap profitabilitas, hal ini terjadi karena biaya tambahan yang dikeluarkan akan tertutup oleh keuntungan yang didapat dari pengeluaran biaya tersebut.
3. Pokok pikiran yang memprediksi bahwa akan adanya dampak positif terhadap profitabilitas akibat penerapan tanggung jawab sosial.

Nistantya (2010, p.16) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata konsumen / masyarakat sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penerapan CSR apabila dilakukan dan terlaksana secara baik akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan, namun apabila penerapannya tidak dipertimbangkan secara matang akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

$H_0:b_1 \leq 0$: Diduga tidak terdapat Pengaruh Beban Kesejahteraan Karyawan terhadap *Return on Assets* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014 – 2018.

$H_1:b_1 > 0$: Diduga terdapat Pengaruh Beban Kesejahteraan Karyawan terhadap *Return on Assets* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014 – 2018.

$H_0:b_2 \leq 0$: Diduga tidak terdapat Pengaruh Beban Bina Lingkungan terhadap *Return on Assets* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014 – 2018.

$H_1:b_2 > 0$: Diduga terdapat Pengaruh Beban Bina Lingkungan terhadap *Return on Assets* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014 – 2018.

$H_0:b_3 \leq 0$: Diduga tidak terdapat Pengaruh Biaya Kemitraan terhadap *Return on Assets* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014 – 2018.

$H_1:b_3 > 0$: Diduga terdapat Pengaruh Biaya Kemitraan terhadap *Return on Assets* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014 – 2018.
 $H_0:b_4 \leq 0$:Beban kesejahteraan karyawan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE)

$H_0:b_3 \leq 0$: Diduga tidak terdapat Pengaruh Beban Kesejahteraan Karyawan terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014 – 2018.

$H_1:b_4 > 0$: Diduga terdapat Pengaruh Beban Kesejahteraan Karyawan terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014 – 2018.

$H_0:b_5 \leq 0$: Diduga tidak terdapat Pengaruh Beban Bina Lingkungan terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014 – 2018.

$H_1:b_5 > 0$: Diduga terdapat Pengaruh Beban Bina Lingkungan terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014 – 2018.

$H_0:b_6 \leq 0$: Diduga tidak terdapat Pengaruh Biaya Kemitraan terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014 – 2018.

$H_1:b_6 > 0$: Diduga terdapat Pengaruh Biaya Kemitraan terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014 – 2018.

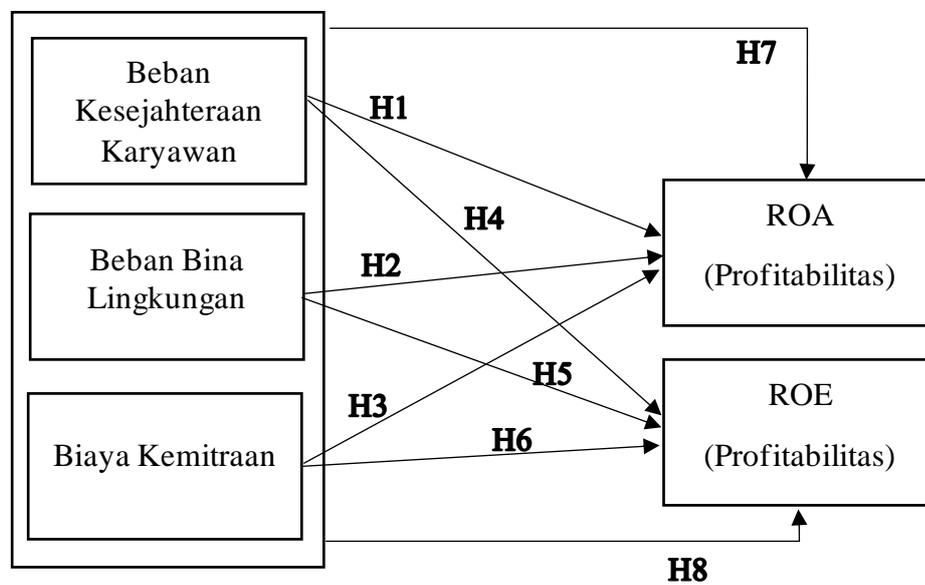
$H_0:b_7 \leq 0$: Diduga tidak terdapat Pengaruh Beban Kesejahteraan Karyawan, Beban Bina Lingkungan, dan Biaya Kemitraan secara bersama – sama terhadap *Return on Assets* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014 – 2018.

$H_1:b_7 > 0$: Diduga terdapat Pengaruh Beban Kesejahteraan Karyawan, Beban Bina Lingkungan, dan Biaya Kemitraan secara bersama – sama terhadap *Return on Assets* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014 – 2018.

$H_0:b_8 \leq 0$: Diduga tidak terdapat Pengaruh Beban Kesejahteraan Karyawan, Beban Bina Lingkungan, dan Biaya Kemitraan secara bersama – sama terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014 – 2018.

$H_1: b_8 > 0$: Diduga terdapat Pengaruh Beban Kesejahteraan Karyawan, Beban Bina Lingkungan, dan Biaya Kemitraan secara bersama – sama terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014 – 2018.

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: telah diolah penulis